**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk mengembangkan potensi diri seseorang. Dengan pendidikan seseorang dapat mengetahui dan melakukan suatu hal yang dapat mengembangkan diri dan kemampuannya.

Pada Undang-undang No. 20 Tahun 2003 bab I ayat II tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan merupakan:

“Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Jika dilihat dari definisi di atas, pendidikan dilakukan secara sadar. dalam arti, pendidikan dilakukan secara terencana dan disengaja serta memiliki arah dan tujuan, yakni tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Tujuan pendidikan nasional adalah untuk menjadikan siswa sebagai individu yang cerdas, mandiri, memiliki nilai-nilai sosial dan moral serta menyiapkan individu yang dapat berperan serta dalam masyarakat luas. Seperti yang tertulis pada UU Sisdiknas No.20 tahun 2003 bahwa pendidikan nasional:

“…bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional di atas, dapat dilakukan melalui proses belajar yang disebut pembelajaran.

Pembelajaran adalah usaha sadar dan disengaja dalam membantu proses belajar siswa dengan memiliki tujuan dan perencanaan yang telah disusun sebelumnya.

Pembelajaran menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran juga merupakan salah satu pengukur tingkat keberhasilan proses belajar dan pendidikan secara umum.

Dalam pembelajaran, guru tidak hanya mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk menyampaikan dan menuangkan berbagai pengetahuan pada siswa, tetapi guru bertugas memfasilitasi siswa dalam mencari pengetahuan serta membimbing dan menanamkan nilai-nilai baik secara langsung atau tidak langsung melalui interaksi dan komunikasi antara keduanya. Dalam suatu proses pembelajaran tidak akan berlangsung baik jika tidak adanya komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa atau hanya terjadi komunikasi yang dilakukan guru kepada siswa atau siswa kepada guru saja (satu arah). Tetapi dibanyak sekolah, pembelajaran hanya berjalan satu arah dengan komunikasi yang terbatas antara guru dan siswa dalam menyampaikan materi ajar yang seharusnya terjalin timbal balik. Timbal balik adalah terjadinya komunikasi guru dan siswa sehingga terjadinya aktivitas dalam pembelajaran dan pembelajaran menjadi aktif. Untuk menciptakan timbal balik dari siswa pada pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya bisa dengan memberikan pertanyaan pada siswa terkait materi ajar yang disampaikan.

Rendahnya aktivitas siswa pada proses pembelajaran biasanya disebabkan oleh tidak dilibatkannya siswa dalam prosesnya, penyampaian materi hanya berlangsung satu arah dari gu ke siswa yaitu hanya memakai metode ceramah saja, pemilihan metode ini kurang tepat oleh guru, sehingga siswa hanya dibiasakan dengan menerima apa yang disampaikan guru sehingga siswa menjadi pasif. Sebagian besar guru menggunakan metode yang sama pada semua mata pelajaran. Dengan pembelajaran yang tidak berubah setiap hari dengan berbagai mata pelajaran yang beragam, siswa sering kali merasa malas belajar, bosan terhadap pembelajaran dan tidak nyaman berada di dalam kelas. Dibuktikan dengan kondisi siswa sebagai objek penelitian SDN Lagadar 4 Kp. Cikuya Kab. Bandung pada saat pembelajaran, beberapa siswa mengatakan bahwa pembelajaran yang dilakukan kerap kali membuat mereka bosan bahkan mengantuk pada saat proses belajar berlangsung. Salah satu proses pembelajaran yang dinilai anak membosankan adalah pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial).

IPS merupakan mata pelajaran yang membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Pendidikan IPS penting diberikan kepada siswa pada jenjang pendidikan dasar, karena siswa sebagai anggota masyarakat perlu mengenal dirinya dan masyarakat serta lingkungannya. Dalam pembelajaran IPS siswa diharapkan memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep materi ajar dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral, dan keterampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya. Berkaitan dengan proses pembelajaran yang harus mencakup pengenalan diri sendiri, atau kepribadian diri merupakan hal yang sangat penting dalam upaya-upaya pemberdayaan diri (*self empowering*) dengan muatan kurikulum yang ada pada pembelajaran IPS. Dari konsep mata pelajaran IPS tersebut, proses pembelajaran IPS membutuhkan keprofesionalan seorang guru dalam menyampaikan materi agar menjadi pembelajaran yang menarik dan tertanamkannya nilai-nilai sosial kepribadian anak.

Dalam pembelajaran IPS pada pokok bahasan keberagaman suku bangsa dan budaya Indonesia merupakan salah satu materi ajar yang dapat menanamkan dan meningkatkan kepribadian dan nilai-nilai sosial anak. Dengan ini anak akan mengetahui apa dan seperti apa suku bangsa yang dimiliki oleh Indonesia beserta budaya yang ada di dalamnya. Dengan beragamnya suku bangsa dan budaya maka kita harus menghargai suatu perbedaan antar individu serta dapat mengetahui bagaimana cara menghadapi dan menghormati suku bangsa dan budaya lain sebagai persiapan untuk menjadi individu yang matang dan siap berada di tengah masyarakat luas secara heterogen.

Berdasarkan hasil pengamatan, IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat membuat siswa bosan, karena dengan berbagai macam materi ajar yang ada pada konsep pembelajaran IPS guru hanya menyampaikan materi secara searah dengan metode ceramah dan siswa hanya sebagai penerima informasi.

Metode ceramah adalah sebuah cara melaksanakan pengajaran yang dilakukan guru secara monolog dan dilakukan satu arah. Dari beragamnya metode dan model pembelajaran yang mulai muncul sebagai alternatif pelaksanaan pembelajaran, metode ceramah dipandang sebagian besar orang menjadi metode yang tradisional, dimana pada proses belajar, anak hanya mendengarkan apa yang guru sampaikan. Meskipun pada materi tertentu metode ceramah dapat digunakan dengan baik. Akan tetapi pada kenyataanya, guru terlalu sering menggunakan metode ini dengan tanpa kombinasi metode lain atau alat bantu penyampai pembelajaran sehingga anak tidak bisa memahami materi dengan maksimal.

Penggunaan metode ceramah dapat menjadikan pembelajaran berpusat pada guru, guru kurang dapat mengetahui dengan pasti sejauh mana siswa telah menguasai materi. Seharusnya, dengan beragamnya konsep materi ajar yang ada pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) guru bisa menggunakan berbagai macam metode, model, media dan sumber untuk membantu menyampaikan informasi pengetahuan kepada siswa sehingga siswa lebih merasakan pembelajaran yang menarik dan berbeda. Penggunaan metode belajar yang monoton pada semua pembelajaran juga mengkibatkan rendahnya hasil belajar siswa daripada pembelajaran yang menggunakan metode yang bervariatif.

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah melakukan proses belajar mengajar sebagai umpan balik siswa pada pembelajaran. Kriteria ketuntasan hasil belajar didapatkan dari mulai proses belajar sampai dengan selesai, hal tersebut diukur dengan menggunakan alat evaluasi berupa tes. Tetapi hasil belajar tidak hanya diperoleh dari nilai ketuntasan siswa dalam memahami materi atau hanya pada aspek kognitif, pencapaian hasil belajar juga ikut mempertimbangkan aspek afektif dan psikomotor dalam proses belajar.

Dari hasil observasi dan data yang diperoleh, rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SDN Lagadar 4 Kp. Cikuya Kab. Bandung dibuktikan oleh nilai-nilai yang didapatkan siswa. Jumlah seluruh siswa kelas V SDN Lagadar 4 Kp. Cikuya Kab. Bandung berjumlah 38 siswa. Dari keseluruhan jumlah siswa, masih banyak yang dirasakan memiliki nilai kurang. Data nilai hasil belajar siswa menunjukkan, 18 siswa memiliki nilai rendah dan 20 siswa telah memiliki nilai cukup. Nilai terbesar yang diperoleh dari 20 siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu 80 dan nilai terkecil yang diperoleh dari 18 siswa di bawah KKM yaitu 40.

Dari permasalahan di atas, pembelajaran kooperatif merupakan salah satu cara untuk membantu meningkatkan hasil pembelajaran IPS dengan melibatkan siswa dalam belajar. Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang menggunakan konsep kerja sama. Pembelajaran kooperatif juga merupakan metode belajar yang mengharuskan siswa untuk saling berdiskusi, saling membantu dan saling bertanggung jawab terhadap tugas dirinya, teman, atau kelompoknya. Model kooperatif yang akan digunakan di sini adalah tipe NHT (*Numbered Head Together*).

Penerapan model pembelajaran NHT diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses belajar serta dapat melatih keterampilan-keterampilan sosial. Model pembelajaran ini dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan  akademik.

*Number Head Together* (NHT) adalah suatu model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas (Rahayu, 2006).

Kelebihan dari model pembelajaran NHT ini adalah anak dilatih untuk bekerja sama, mandiri, tanggung jawab, bersosialisasi dan empati terhadap orang lain. Tidak seperti model pembelajaran kooperatif pada umumnya, pada model ini dalam bekerja sama siswa tidak hanya mengandalkan siswa-siswi atau temannya yang pandai, semua siswa dituntut untuk bisa memahami materi dan bertanggung jawab atas pribadi dan kelompoknya. Salah satu langkah dalam pembelajarannya, siswa dalam setiap kelompok diberikan nomor setelah diberikan sebuah tugas kelompok dan bersiap-siap dengan nomornya apabila guru akan memberikannya pertanyaan atau harus mempresentasikan hasil kerja kelompoknya pada saat guru menyebut nomor yang telah diberikan.

Dari uraian di atas, maka peneliti memiliki keyakinan bahwa model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) akan dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Oleh karena itu judul yang sesuai untuk penelitian ini adalah:

“Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS

(Penelitian Tindakan Kelas di SDN Lagadar 4 Kp. Cikuya Kab. Bandung)

1. **Identifikasi Masalah**

Dari hasil pengumpulan data pra penelitian, maka dapat diidentifikasi bahwa terdapat beberapa masalah yaitu diantaranya:

* 1. Kurangnya penggunaan media yang mendukung dalam pembelajaran,
	2. Tidak percaya dirinya peserta didik dalam pembelajaran,
	3. Rendahnya hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS sekolah dasar di kelas V SDN Lagadar 4 Kp. Cikuya Kab. Bandung.

Dari beberapa permasalahan di atas, yang akan dikaji pada penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS SD kelas V SDN Lagadar 4 Kp. Cikuya Kab. Bandung.

1. **Perumusan dan Batasan Masalah**
2. **Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat ditarik permasalahan sebagai berikut:

“Apakah model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS?”

1. **Batasan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, perlu adanya batasan-batasan masalah meliputi:

1. Bagaimana bentuk perencanaan pembelajaran model *Numbered Heads Together* (NHT) untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Pada pokok bahasan keberagaman suku bangsa dan budaya Indonesia di kelas V SDN Lagadar 4 Kp. Cikuya Kab. Bandung)?
2. Bagaimana pelaksanaan aktivitas siswa dalam proses belajar untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan keberagaman suku bangsa dan budaya Indonesia pada kelas V SDN Lagadar 4 Kp. Cikuya Kab. Bandung ?
3. Bagaimana hasil belajar siswa setelah proses belajar dengan menggunakan model pembelajaran NHT pada pokok bahasan usaha keberagaman suku bangsa dan budaya Indonesia pada kelas V SDN Lagadar 4 Kp. Cikuya Kab. Bandung ?
4. **Tujuan dan Manfaat Penelitian**
5. **Tujuan Penelitian**

Tujuan umum penelitian ini yaitu:

Secara umum tujuan penelitian adalah meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran NHT pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) di kelas V sekolah dasar.

Tujuan khusus:

1. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS pokok bahasan keberagaman suku bangsa dan budaya Indonesia kelas V sekolah dasar.
2. Melaksanakan perencanaan pembelajaran model NHT pada proses belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS pokok bahasan keberagaman suku bangsa dan budaya Indonesia kelas V sekolah dasar.
3. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui model *numbered head together* pada pokok bahasan keberagaman suku bangsa dan budaya Indonesia kelas V sekolah dasar.
4. **Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian dapat dijabarkan secara teoritis dan praktis.

Manfaat teoritis: diharapkan mampu menjadi salah satu perubahan dalam pengembangan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dan memberi perubahan dalam pendidikan melalui proses belajar yang menyenangkan serta membentuk individu yang diharapkan oleh masyarakat, negara, dan dunia.

Manfaat praktis dapat diuraikan sebagai berikut:

* 1. Manfaat Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menggali minat belajar siswa dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS serta menggali kemampuan-kemampuan kognitif dan sosial siswa.

* 1. Manfaat Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi sebuah bahan pertimbangan guru untuk menciptakan proses belajar yang diminati siswa serta mampu menjadikan referensi untuk melakukan pembelajaran yang aktif dan mandiri serta menggunakan metode yang tepat.

* 1. Manfaat Bagi Sekolah

Diharapkan dapat menjadi sebuah pertimbangan untuk lebih memotivasi gurunya untuk lebih kreatif dalam mengemas pembelajaran.

* 1. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi diri saya sendiri sehingga dapat mengetahui perbedaan dari pembelajaran tanpa pemilihan metode dan model pembelajaran yang sesuai dan dengan pembelajaran yang menggunakan metode dan model pembelajaran yang bervariasi. Serta untuk lebih memperhatikan proses dan hasil belajar dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai.